

Akhir Cerita Okupan Lahan Seluas 367 H Milik HGU PTPN VIII Di Kawasan Puncak Kini Kembali

Tony Rosyid - INDONESIASATU.CO.ID

Apr 15, 2021 - 09:46



PT Perkebunan Nusantara VIII

UNDANGAN MEDIA

**UNDANGAN MEDIA
HUT ke-25 PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII
Tentang
REHABILITASI LAHAN KRITIS
DAN
PENANDATANGANAN BERITA ACARA SERAH TERIMA LAHAN**

Kepada Yth,
Pemimpin Redaksi Media Elektronik, Media Cetak dan Online
Serta Rekan-rekan Media
Di tempat

Dengan Hormat,

Berkaitan dengan diselenggarakannya acara HUT ke-25 PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII (PTPN VIII) pada 11 Maret 2021, kami akan melaksanakan kegiatan penanaman pohon serentak di 34 kebun pada areal lahan kritis dalam upaya mengembalikan fungsi lahan, serta penandatanganan Berita Acara Serah Terima Lahan dari Okupan, maka kami mengundang rekan-rekan media untuk hadir dalam acara tersebut pada :

BOGOR- Lahan Seluas 369 Hektar dikawasan Puncak Kabupaten Bogor Milik Perkebunan Nusantara PTPN VIII Gunung Mas yang sempat hilang beberapa tahun kebelakang akhirnya kembali.

Kasus ini diketahui bermula terdapat Papan Nama PTPN VIII nampak

dihamparan jalan pintas menuju kawasan puncak Bogor tepatnya di pinggir jalan Kawasan Megamendung.

Papan nama berdiri kokoh sedangkan Kami tidak melihat nampak bonggolan pohon teh ataupun perkebunan melaikan bangunan vila, pelaku usaha maupun pemukiman yang berdiri kokoh.

kami mulai mencari informasi melalui sekretaris perkebunan PTPN VIII Veni. Veni mengatakan sampai saat ini lahan HGU milik PTPN VIII belum dialihkan kepada pihak manapun.

"Sampai saat ini tidak ada pengalihan HGU milik PTPN 8 kepada pihak lain" Kata Sekretaris Perkebunan Veni (10/12/20)

Informasi yang beredar lahan HGU Gunung Mas diwilayah Megamendung hilang sebanyak 367 Hektar, menjadi perhatian khusus oleh PTPN 8. " Pada prinsipnya Kami selalu berupaya untuk mengamankan aset negara dari gangguan pihak luar". Jelasnya. Permasalahan tersebut sampai saat ini masih menjadi prioritas dalam penyelesaiannya" sambung Veni

Ketika kami menanyakan berapa hektar kebun teh yang ditanam ? dan kenapa nilai KSO lebih banyak dibandingkan dengan lahan kebun teh? kita ketahui Gunung Mas masih beroperasi Veni mengatakan akan memastikan data tersebut. " Terkait dengan data tsb, harus kami pastikan dulu ke bagian terkait". Imbuhnya

Pada bulan february tahun 2009 lalu Kepala Urusan Humas PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Syarif Hidayat mengatakan, vila-vila itu antara lain berada di Desa Kuta, Sukamanah, Sukaresmi, Sukakarya, dan Sukagalih di Kecamatan Megamendung serta Desa Citeko, Kopo, dan Cibeureum di Kecamatan Cisarua. Setelah dijarah, sebagian lahan digunakan untuk membangun vila.

Penjarahan terjadi sejak tahun 1996 dan mencapai puncaknya pada 2002-2003. Pelaku menjarah dengan cangkul, gergaji, golok, dan sebagainya. Lahan yang dijarah seluas 367 hektar (ha). Adapun keseluruhan lahan PTPN VIII di Gunung Mas seluas 1.623 ha.

Data luas lahan HGU Milik Perkebunan Nusantara PTPN VIII Gunung Mas yang dihimpun lahan seluas 1623 H dalam keseluruhan , diduga yang ditanami perkebunan teh 210 H , hilang 367 hektar sisanya dibuat Kerjasama operasional (KSO).

Jumat 11 Desember 2020 kami menyambangi kantor Kecamatan Megamendung untuk bertemu Camat Megamendung tetapi camat tidak ada ditempat, menurut staffnya beliau sedang berkonsolidasi ke Desa-Desa dalam rangka sosialisasi terkait pemeliharaan kepala Desa diwilayahnya. Saat dikonfirmasi melalui pesan Whatsapp Camat Megemendung Eris enggan membalas apapun.

Begitupun dengan Kepala Desa Sukamanah saat dikonfirmasi melalui pesan Whatsapp terkait Lahan HGU Perkebunan Nusantara PTPN VIII sampai saat ini belum memberikan jawaban apapun.

Tiba disuatu rumah makan yang berlokasi di pasar pasir muncang Desa Sukamanah Kecamatan Megamendung, Kami kembali menanyakan status kepemilikan tanah di Wilayah tersebut. Seorang pemilik rumah makan yang enggan disebutkan namanya mengatakan status tanah disini membingungkan ada yang sudah bersertifikat ada juga yang garapan.

" Bangunan polsek Megamendung, Yayasan Pondok Pesantren dan pasar itu kalau tidak salah garapan dahulunya, tetapi ada juga rumah dipinggirannya sudah sertifikat". Ujarnya

Kami kembali menanyakan peta wilayah HGU milik Perkebunan Nusantara PTPN VIII kepada Sekertaris Perkebunan, namum veni menyebutkan tengah mencari data tersebut." kami masih konfirmasi datanya". Ungkapnya

Pada tanggal 23 Desember 2020 mulai terbit pemberitahuan secara tersurat ke beberapa pelaku penyerobotan lahan milik PTPN VIII. surat tersebut berbunyi.

" Dengan ini kami sampaikan bahwa PT Perkebunan Nusantara VIII telah pembuatan Surat Somasi kepada seluruh Okupan di Wilayah Perkebunan Gunung Mas, Puncak, Kabupaten Bogor; dan Markaz Syariah milik pimpinan FPI memang benar ada di areal sah milik kami. Sekian yang dapat kami sampaikan, mohon dapat dipahami". Pemberitahuan ini terbit dan ditandatangani oleh Naning DT selaku Sekretaris Perusahaan PTPN VIII

Selanjutnya pada tanggal 1 Februari 2021 Pihak PTPN VIII melaporkan sebanyak 250 LP yang diduga tersangkut penyerobotan lahan Milik PTPN VIII yang berada di kawasan Puncak Kabupaten Bogor.

Kuasa Hukum PTPN VIII mengatakan 250 (LP) kurang lebih. Bertahap," ujar kuasa hukum PTPN VIII Ikbar Firdaus Nurahman kepada media , Senin (1/2/2021).Dan akhir pada Jumat tanggal 17 Maret 2021 Pihak PTPN VIII mengundang awak media dalam rangka pelaksanaan rangkaian Hari Ulang Tahun (HUT) PTPN VIII dengan rangkaian acara, Penanaman Pohon pada Areal Lahan Kritis eks Kawasan Banjir Bandang Gunung Mas dan Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Lahan oleh Okupan Kawasan Megamendung Bogor.

Undangan Via Pesan Whatsapp tersebut masuk di whatsapp kami oleh, di akhir undangan sekretaris perkebunan PTPN VIII Veni mengetik kata , " Jangan Lupa Hadir Ya Mas" . Tutup Veni (FERI)